

**PENGARUH MEDIA WAYANG TERHADAP KEMAMPUAN KOSA KATA
ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DI TK BUNDA KURNIA OGAN
KOMERING ULU SELATAN**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

Hepzuni Purqan

NPM : 1611070162

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing 1 : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Pembimbing II : Untung Nopriansyah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PENGARUH MEDIA WAYANG TERHADAP KEMAMPUAN KOSA KATA
ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DI TK BUNDA KURNIA OGAN
KOMERING ULU SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :



Pembimbing 1 : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Pembimbing II : Untung Nopriansyah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK
PENGARUH MEDIA WAYANG TERHADAP KEMAMPUAN KOSA
KATA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAK BUNDA KURNIA OGAN
KOMERING ULU SELATAN.

Oleh
Hepzunil Purqan

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya beberapa permasalahan perkembangan kosa kata anak sehingga peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh media wayang hewan terhadap peningkatan kosa kata anak di Taman kanak-kanak Bunda Kurnia Ogan Komering Ulu Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2020 – maret 2020 bertempat di TK Bunda Kurnia Ogan Komering Ulu Selatan. Subjek penelitian ini adalah murid-murid TK Bunda Kurnia Ogan Komering Ulu Selatan, terdiri dari dua kelas yang akan diteliti oleh peneliti yaitu B1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 18 anak dan B2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 20 anak. Sedangkan objek penelitian ini adalah Pengaruh Media Wayang Terhadap Kemampuan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bunda Kurnia Ogan Komering Ulu Selatan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah Observasi, Dokumentasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Bunda Kurnia Ogan Komering Ulu Selatan, bahwa penggunaan media wayang dapat mempengaruhi peningkatan kosa kata anak dengan data pada perbandingan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan uji-t maka diperoleh $t_{hitung} = 14.650$ dengan *Sig. (2-tailed)* = 0,000. Karena *Sig. (2-tailed)* = 0,000 < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah menggunakan media wayang terhadap peningkatan kosa kata anak. Jadi artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh media wayang terhadap kemampuan kosa kata anak usia 5-6 tahun yang berada pada kelas eksperimen. Pengaruh media wayang terhadap perkembangan kosa kata anak usia 5-6 tahun kelompok eksperimen di TK Bunda Kurnia Ogan Komering Ulu Selatan sebesar 72,91%.

Kata Kunci : Peningkatan Kosa Kata, Media Wayang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Media Wayang Terhadap kemampuan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bunda Kurnia Ogan Komering

Ulu Selatan

Nama : Hepzuni Purqan

NPM : 1611070162

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

NIP. 196906081994032001

Pembimbing II

Untung Nopriansyah, M.Pd

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MEDIA WAYANG TERHADAP KEMAMPUAN KOSA KATA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BUNDA KURNIA OGAN KOMERING ULU SELATAN** Disusun oleh **Hepzunil Purqan**, NPM: **1611070162**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Jum'at, **05 Februari 2021**, Pukul **09.00-11.30 WIB** Tempat di <https://meet.google.com/svw-ybkm-exf>.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

Sekretaris : **Kanada Komariya, M.Pd.I**

Pembahas Utama : **Dr. Umi Hijriyah, M.Pd.**

Pembahas II : **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

Pembahas Pendamping : **Untung Nopriansyah, M.Pd.**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ٤٤

Artinya : “keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka[829] dan supaya mereka memikirkannya.”.(An- Nahl : 44)¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006, h. 272.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan rasa syukur yang tak terkira serta sebagai ungkapan terimakasih, ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Teristimewa kepada kedua Orang Tuaku : Ayahanda Hidayat dan ibunda Mulianah yang sangat aku cintai, do'a tulus dan ucapan terimakasih selalu aku persembahkan atas jasa , mendidik, pengorbanan, penyemangat, mendukung, dan tidak pernah lelah memberikan bekal berupa moral dan material serta membesarkanku dengan penuh kasih sayang sehingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk adek ku tercinta Atiatulo khoiriah, yang selalu memberikan senyuman manis disaat rasa penat itu datang.
3. Tak lupa pula kepada keluarga besarku yang tidak pernah putus untuk mendo'akan dan memberi motivasi selama ini sampai selesai tugas akhirku.
4. Sahabat-sahatku seperjuangan khususnya PIAUD D 2016 tanpa terkecuali, untuk kebersamaannya dalam berjuang menyelesaikan gelar S.Pd.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

penulis bernama Hepzunil Purqan yang dilahirkan di simpang tiga kecamatan sungai are kabupaten ogan komering ulu selatan (sumatera selatan) yang terlahir pada tanggal 08 agustus 1997 di simpang tiga kecamatan sungai are, anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan yang sangat bahagia bapak hidayat dan ibu mulianah.

Pada usia 7 tahun , tepatnya tahun 2004 penulis memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) tepatnya di SD Negeri 1 Simpang Luas dan berhasil lulus pada tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan sekolah Menengah Pertama (SMP) tepatnya Di SMP Negeri 1 Sungai Are dan berhasil lulus pada tahun 2013.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA), tepatnya di SMA Negeri 1 Sungai Are selama 3 tahun dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2016. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA, Maka Penulis melanjutkan pendidikan tinggi (S1) Di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan Berhasil menyelesaikan Pendidikan pada tahun 2020.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa tercurahkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah dan taufiq serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul, ***“Pengaruh Media Wayang Terhadap Kemampuan Kosa Kata Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Tk Bunda Kurnia Ogan Komerling Ulu Selatan”***. Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) Fakultas Ilmu dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, Penulis menyadari, tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, karenanya saran pemikiran yang konstruktif sangat di harapkan untuk revisi selanjutnya. Semoga Allah meridhoi pengabdian ikhlas kita. Amin.

Bandar Lampung, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan.....	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kosakata Anak Usia Dini	
a. Pengertian kosakata	14
b. Cara Anak Mempelajari Kosakata.....	16
c. Karakteristik Kosakata Anak	16
B. Media Wayang	
a. Pengertian Media.....	22
b. Jenis-jenis Media Pembelajaran	24
c. Pengertian Media Wayang.....	25
d. Tujuan Dan Manfaat Media Wayang	27
e. Kelebihan dan Kekurangan Media Wayang.....	28
f. Langkah- Langkah Penggunaan MediaWayang	28
g. Keefektifitasan Wayang Untuk Kemampuan Bahasa Anak	29
D. Konsep Operasional	30
E. Tinjauan Pustaka	31
F. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan sampel penelitian	38
D. Instrumen Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Uji Persyaratan Analisis data.....	48

G. Analisis Data	49
H. Hipotesis Statistika.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif	52
B. Analisis Statistik Inferensial.....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Pra Observasi Kemampuan Kosa kata Anak di Kelas B1 TK Bunda Kurnia	7
Tabel 1.2	Persentase Pencapaian Indikator Kemampuan Mengenal Kata Anak TK Bunda Kurnia	8
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1	Desain Penelitian <i>Posttest-Only Design</i>	36
Tabel 3.2	Populasi TK Bunda Kurnia	38
Tabel 3.3	Alternatif Skor.....	40
Tabel 3.4	Ketentuan Uji Validitas.....	41
Tabel 3.5	Interprestasi Korelasi R_{xy}	41
Tabel 3.6	Rekaptulasi output Validitas Hasil Uji Coba Instrumen Media wayang Untuk Kemampuan kosa Kata Anak.....	42
Tabel 3.7	Ketentuan Uji Reliabilitas	43
Tabel 3.8	kriteria Reliabilitas	43
Tabel 3.9	Rekaptulasi Output Reliabilitas Hasil Uji Coba Instrumen Pada Media Wayang Untuk Kemampuan Kosa Kata Anak.....	44
Tabel 3.10	Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kemampuan Kosa Kata Anak Usia 4-5 Tahun.....	45
Tabel 3.11	Pedoman Observasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bunda Kurnia Ogan Komering Ulu Selatan.....	46
Tabel 3.12	Ketentuan Uji Normalitas.....	48
Tabel 3.13	Ketentuan Uji Homogenitas	49

Tabel 3.14	<i>Ketentuan uji Hipotesis</i>	50
Tabel 4.1	Nilai Pretest kemampuan Kosa Kata Anka Di Kelompok Eksperimen	52
Tabel 4.2	Rekaptulasi Nilai Pretest Kemampuan Kosa Kata Anak Di Kelas Eksperimen.....	53
Tabel 4.3	Nilai Pretest Kemampuan Kosa Kata Anak Di Kelompok Kontrol.....	54
Tabel 4.4	Rekaptulasi Nilai Pretest Kemampuan Kosa Kata Anak Kelompok Kontrol	55
Tabel 4.5	Data Nilai Pretest Pada Kelompok Eksperimen dan Kelas Kontrol	56
Tabel 4.6	Nilai Posttest Kemampuan Kosa Kata Anak Di Kelompok Eksperimen	58
Tabel 4.7	Rekaptulasi Nilai Posttest Kemmpuan Kosa Kota Anak Kelompok Eksperien.....	59
Tabel 4.8	Nilai Posttest Peningkatan Kosa Kata Anak Di Kelompok Kontrol	60
Tabel 4.9	Rekaptulasi Nilai Posttest Kemampuan Kosa Kata Anak Kelompok Eksperimen.....	61
Tabel 4.10	Data Nilai Hasil Posttest Pada Kelompok Eksperimen.....	61
Tabel 4.11	Uji Normalitas Pretest <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	64
Tabel 4.12	Uji Normalitas Posttest <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	64
Tabel 4.13	Uji Homogenitas Pretest <i>Test Of Homogeneity Of Variances</i>	65
Tabel 4.14	Uji Homogenitas Posttest <i>Test Of Homogeneity Of Variances</i>	66
Tabel 4.15	Ketentuan Uji Hipotesis	67
Tabel 4.16	<i>Paired Sample Test</i>	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Anak Kelas Eksperimen (B1) Dan Kelas Kontrol (B2)
Tk Bunda Kurnia Ogan Komering Ulu Selatan
- Lampiran 2 Input Data Pretest Kelompok Eksperimen
- Lampiran 3 Input Data Pretest Kelompok Kontrol
- Lampiran 4 Input Data Posttest Kelompok Eksperimen
- Lampiran 5 Input Data Posttest Klompok Kontrol
- Lampiran 6 Output Perhitungan Reliabelitas Hasil Uji Coba Instrumen Dengan
Spss Nilai Kmampuan Kosa Kata Anak Di Kelompok Eksperimen
Tk Bunda Kurnia
- Lampiran 7 Output Perhitungan Pada Uji Normalitas Pretest Dan Posttest
- Lampiran 8 Output Perhitungan Pada Uji Homogenitas Pretest Dan Posttest
- Lampiran 9 Output Perhitungan Uji Hipotesis
- Lampiran 10 Dokumentasi Foto Kegiatan Anak
- Lampiran 11 Input Data Uji Validitas Instrumen
- Lampiran 12 Rpph
- Lampiran 13 Kisi – Kisi Waancara Pengaruh Media Wayang Terhadap
Kemampuan Kosa Kata Anak Di Tk Bunda Kurnia Oku Selatan.
- Lampiran 14 Pedoman Observasi Variabel X
- Lampiran 15 Pedoman Observasi Variabel Y
- Lampiran 16 Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman.

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang, melalui pendidikan seseorang dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai dengan norma-norma yang berlaku.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.²

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar

¹ Romlah, *Pengaruh Motorik Halus Dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Tradis : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah 02(02), 2017

² Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia no 58 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini.

kearah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi anatara motorik kasar dan halus), kecerdasan kognitif (daya pikir, daya cipta), sosial emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.³

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pemberian layanan pendidikan bagi anak dalam hal pengembangan bahasa dan pengembangannya dilakukan dengan cara bermain sambil belajar. Pentingnya pendidikan sedini mungkin untuk mempersiapkan anak dimasa yang akan datang, dalam islam dijelaskan dalam ayat al-qur'an bahwa betapa pentingnya pendidikan anak usia dini yaitu dalam surah An- Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya : “ Dan Allah Mengeluarkan kamu Dari Perut Ibumu Dalam Keadaan Tidak Mengetahui Sesuatupun, dan Dia Memberi Kamu Pendengaran, Penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (An-Nahl : 78).⁴

Berdasarkan ayat di atas bahwa setiap anak lahir dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Mereka dilahirkan dengan memiliki potensi (pendengaran, penglihatan dan hati nurani). Dengan potensi itulah yang akan membekali anak kejenjang selanjutnya. Semua potensi yang dimiliki haruslah ditumbuh kembangkan secara baik dan optimal, dengan harapan bisa menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

³ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Anak* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017. h. 1.

⁴ *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung : CV Penerbit Di Ponegoro, 2006), h. 220.

Fungsi dan tujuan pendidikan itu merupakan pedoman yang harus kita lakukan dalam menjalankan suatu pendidikan karena hal tersebut merupakan salah satu syarat dalam melakukan program pendidikan. Demikian juga halnya dengan pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya. Karena pendidikan anak usia dini ini merupakan sebuah pondasi (bekal awal) kepribadian anak

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keadamaan, pengendalian diri, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini sering disebut dengan STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan yang mencakup seluruh

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 0Republik Indonesia, Nomor 146 Tahun 2014, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, pasal 1

aspek sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, nilai agama dan moral, dan seni.⁶

Perkembangan bahasa anak di usia prasekolah berkembang sangat cepat. Oleh karena itu, salah satu karakteristik pada usia ini adalah usia bertanya, dimana anak seringkali mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang segala sesuatu yang ia lihat dan pikirkan, bahkan terkadang tidak mau berhenti bertanya bila jawaban yang diinginkan belum dijawab. Dengan bahasa, anak-anak dapat mengekspresikan apa yang ingin dikatakan dan diketahuinya tentang dunia sekitar.⁷

Mentessori, sama halnya dengan piaget, menganggap lingkungan sebagai kunci utama pembelajaran spontan anak. Lingkungan di sini hendaknya yang menyenangkan bagi anak dan juga memberi kesempatan bagi perkembangan potensi masing-masing individu. Menurut Mentessori, anak adalah *an active agent* (agen aktif) dalam lingkungannya, sementara guru merupakan fasilitator yang membantu pembelajaran dan perkembangan anak.⁸

Semua aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal apabila diberi stimulasi yang tepat. Hal tersebut tentu saja perlu bantuan dari orang-orang yang berada di lingkungan sekitar anak, seperti orang tua dan guru. Anak memperoleh pengetahuan dan kemampuan tidak hanya dari kematangan, justru lingkunganlah yang memberikan kontribusi yang berarti

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Pasal 1, ayat (2)

⁷ Iriani Indri Hapsari, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), hlm. 223.

⁸ M. Agung Hidayatullah, "Lingkungan Menyenangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, (vol.9, No. 1, tahun 2015), hlm. 142.

dan sangat mendukung proses belajar anak. Aspek perkembangan bahasa sangat penting dikembangkan untuk anak.

Bahasa merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk melakukan sosialisasi dengan lingkungannya. Pengenalan bahasa anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin, karena berdasarkan hasil pengamatan pada anak-anak mereka mudah menyerap apapun yang di dengar maupun dilihat anak. Salah satunya dalam bahasa mereka yang awalnya belum bisa menyampaikan, namun mereka sudah mampu memahami bahasa yang didengar melalui lingkungannya.

Menurut Winkel, “belajar adalah merupakan suatu aktivitas mental psikis yang berlangsung didalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan suatu perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, dan nilai.⁹ Anak-anak TK berada di periode pertumbuhan kecerdasan dan bahasa yang sangat cepat. Mereka memiliki kapasitas menakjubkan untuk belajar kata-kata dan menyukai tantangan bertindak demikian. Hal ini membantu menjelaskan kesukaan mereka terhadap kata-kata besar dan kemampuan mereka mengatakan dan menggunakannya. Hal ini bisa terlihat dari kekaguman mereka terhadap dunia dinosaurus dan kata-kata seperti “brontosaurus”. Anak-anak TK suka dan merasa butuh untuk melibatkan dari banyak aktivitas berbahasa, anak-anak TK memang suka bercakap- cakap.

Pendidikan harus terus mendorong peserta didik untuk menverbalkan pikiran, perasaan dari keinginan mereka dengan menyediakan banyak kesempatan terlibat di beragam aktivitas berbahasa seperti menyanyi,

⁹ Listyono, “Information Search Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar “ *Nadwa Jurnal Pendidikan*. (vol. 4, No. 1, tahun 2010), hlm. 72

mengisahkan cerita, melafalkan puisi dan melatih banyak kata. Pendidik juga dapat membacakan untuk anak-anak sehingga mereka menemukan kesenangan dari mendengarkan cerita, belajar kata-kata dan menggunakan imajinasi mereka.¹⁰

Pemberian stimulasi melalui metode dan media yang menarik, tepat dan inovatif sangat penting diberikan dalam kegiatan bermain yang bermakna khususnya untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Cara mengucapkan kata-kata dan memahami kata yang sudah diucapkan, mengungkapkan gagasan dan pengalaman yang diperoleh dengan kalimat sederhana. Perlu media yang menarik untuk mengembangkan keterampilan bicara anak seperti wayang. Wayang bisa sebagai media bercerita selain itu juga warisan budaya yang harus dilestarikan karena saat ini jarang muncul, sehingga banyak anak tidak mengetahui tentang warisan budaya berarti anak belum bisa membedakan kata-kata yang anak ucapkan masih belum sempurna.¹¹

Di Tk Bunda Kurnia Ogan Komerling Ulu Selatan Anak usia 5-6 tahun, masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mengenal kata. Hal tersebut disebabkan karena selama ini guru dalam melaksanakan pembelajaran secara monoton atau kebanyakan menggunakan buku cerita. Sehingga pembelajaran menjadi membosankan bagi anak, dan anak mengalami kesulitan dalam memasangkan, menghubungkan kata dengan gambar yang sesuai. Suasana belajar yang tercipta menjadi kurang menarik,

¹⁰ George S. Morrison, *Pendidikan Anak Usia Dini Saat ini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). Diterjemahkan oleh Yudi santoso Hlm, 579.

¹¹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 157.

kurang menyenangkan dan kurang memberikan dampak pembelajaran yang optimal. Hal ini juga dapat di lihat dari lembar observasi di bawah ini.

Tabel 1.1
Hasil Pra Observasi Kemampuan Mengenal Kata Anak
Tk Bunda Kurnia Ogan Komering Ulu Selatan

No	Nama	Indikator					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Anisa	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH
2	Aditiya	BB	BB	BB	BB	BB	BB
3	Agustiani	BB	BB	BB	BB	BB	BB
4	Ari saputra	MB	BB	BB	BB	BB	MB
5	Atiatul	BB	BB	BB	BB	BB	BB
6	Arip	BB	BB	BB	BB	BB	BB
7	Aldi	BB	BB	BB	BB	BB	BB
8	Dewi P	BSH	BSH	MB	BSH	BB	BSH
9	Deni	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH
10	Febriansyah	MB	MB	MB	MB	MB	MB
11	Fatimah	BB	BB	BB	BB	BB	BB
12	Gita	BB	BB	BB	BB	BB	BB
13	Gufron N	MB	MB	MB	MB	BB	MB
14	Herlina	BB	BB	BB	BB	BB	BB
15	Heni	BSH	MB	BB	MB	BSH	BSH
16	Irham	MB	MB	BB	BSH	MB	MB
17	Jariyanti	MB	MB	BB	BB	MB	MB
18	Jihan	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH

Sumber : Hasil Pra observasi Tk Bunda Kurnia Ogan Komering Ulu Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020.¹²

Keterangan indikator keberhasilan pembelajaran menggunakan Media wayang dalam meningkatkan kosa kata anak adalah sebagai berikut :¹³

- a. Memahami aturan dalam suatu permainan
- b. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
- c. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap
- d. Membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal atau dilihatnya.

¹² Pra Observasi langsung, di TK Bunda Kurnia Ogan Komering Ulu Selatan Kelompok B, pada Tanggal 20 September 2019

¹³ PERMENDIKNAS kurikulum 2013, *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

- e. Membaca dan menulis namanya sendiri.

Keterangan Penilaian :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Skor Penilaian :¹⁴

1. BB (Belum Berkembang) : Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor 50-59
2. MB (Mulai Berkembang) : Anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60-69
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatan sendiri dengan skor 70-79
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) : Anak mampu melakukan kegiatan sendiri secara konsesten, skornya 80-100.

Tabel 1.2
Persentase Pencapaian Indikator Kemampuan Mengenal Kata anak Tk
Bunda Kurnia Ogan Komering Ulu Selatan

No	Pencapaian	Jumlah	Persentase
1	BB	8	44,4%
2	MB	5	27,8%
3	BSH	5	27,8%
Jumlah		18	100%

Sumber : Hasil Pra Observasi di Tk Bunda Kurnia Ogan Komering Ulu Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. (Bandung, Alfabeta, 20015), hlm. 117

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa masih banyak anak yang belum berkembang kemampuan mengenal kata. Dalam rangka meningkatkan kemampuan mengenal kata perlu digunakan metode dan media yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik anak didik dan tahap perkembangan anak sehingga kegiatan yang dilakukan sesuai dengan minat, kebutuhan dan tingkat pemahaman anak.

Untuk memperkenalkan anak agar lebih mencairkan suasana dalam meningkatkan mengenalkan kata. Anak usia dini kebutuhan dan tingkat pemahaman anak.¹⁵ Metode bercerita dengan menggunakan media wayang adalah pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita melalui media wayang yang menarik, melalui media ini penyampaian dalam peningkatan kosa kata anak, disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan menarik minat anak.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas Wagina Mengatakan bahwa perkembangan Kosa kata anak di TK Bunda Kurnia Ogan Komering Ulu Selatan masih sangat sangat minim sekali, itu disebabkan oleh karena guru menyampaikan materi secara monoton, Beliau menuturkan bahwa selama ini lalu dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar dan anak cuman fokus mendengarkan cerita dari guru sehingga anak merasa jenuh, kurang aktif dalam arti ketika guru bertanya kepada anak-anak mereka bingung mau menjawab apa, karena mereka tidak fokus dalam mendengarkan cerita tersebut, sehingga membuat perkembangan

¹⁵ Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudhlatul Athfal* (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2005), h.2

kosa kata anak kura maksimal¹⁶. Salah satu solusi yang tepat dapat di terapkan untuk memberikan pembelajaran pada anak usia dini dengan memperhatikan aspek perkembangan bahasanya (Kosa Kata). Melalui media wayang ini diharapkan agar anak mampu terampil dalam melatih alat sehingga potensi anak dalam keterampilan bicara berkembang dengan baik.

Pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik diharapkan dapat membantu anak mengikuti kegiatan pembelajaran agar semua tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan optimal melalui media bercerita dengan media wayang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Purwadi, Manfaat dari media wayang adalah:¹⁷ mengembangkan aspek bahasa, mengembangkan aspek moral/ menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak, mengembangkan daya imajinasi, mengembangkan motorik halus ketika anak memegang boneka, melatih kemampuan menyimak (ketika mendengarkan cerita).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul “ Pengaruh Media Wayang Terhadap Kemampuan kosa kata Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Tk Bunda Kurnia Ogan Komering Ulu Selatan”

¹⁶ Wawancara kepala Tk Bunda Kurnia Ogan komering Ulu Selatan Kelompok B, Pada tanggal 20 September 2019

¹⁷ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 179.

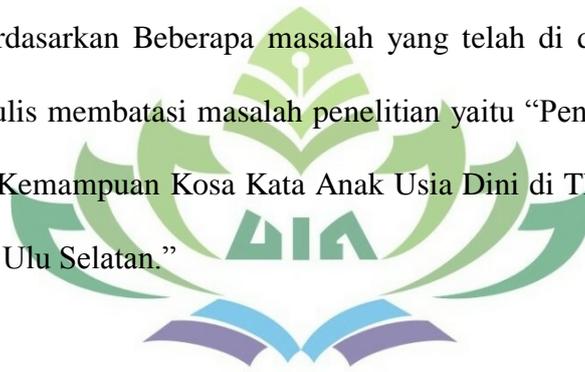
B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Anak kurang aktif dalam proses pembelajaran
2. Proses pembelajaran membosankan bagi anak
3. Perkembangan bahasa anak masih sangat minim.
4. Belum pernah diterapkan model pembelajaran menggunakan wayang dalam mengembangkan bahasa anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Beberapa masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian yaitu “Pengaruh Media Wayang Terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini di Tk Bunda Kurnia Ogan Komering Ulu Selatan.”



D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah "Apakah Terdapat Pengaruh Media Wayang terhadap Kemampuan Kosakata Anak Umur 5-6 Tahun Di TK Bunda Kurnia Ogan Komering Ulu Selatan ?"

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui pengaruh media wayang terhadap Kemampuan kosa kata anak Usia 5-6 Tahun di TK Bunda Kurnia Ogan Komering Ulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca dengan mendapatkan Solusi untuk meningkatkan kosa kata anak melalui media wayang.
- b. Memberikan pengetahuan kepada para pembaca, khususnya teman-teman jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini supaya mengetahui bagaimana pentingnya meningkatkan kosa kata anak melalui media wayang di tingkat pendidikan anak usia dini.
- c. Memberikan nilai tambahan untuk lembaga pendidikan dalam meningkatkan kosa kata anak melalui media Serta untuk penelitian selanjutnya dalam kajian yang sama atau dengan metode yang sama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengajar sehingga bisa menciptakan ketertarikan kepada anak usia 5-6 tahun.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan sebagai masukan dalam mengembangkan kosa kata anak melalui media wayang.

c. Bagi Anak

Mengalami pembelajaran dengan metode yang menyenangkan dan menumbuhkan minat belajar anak.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada dan memperoleh pengalaman yang menjadikan peneliti siap menjadi pendidik yang profesional

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam pembahasan selanjutnya dan memperhatikan judul dalam penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah Anak Usia 5-6 tahun Tk bunda kurnia Ogan Komerling Ulu Selatan.
2. Ruang lingkup penelitian adalah semester genap.
3. Objek penelitian ini adalah peningkatan perkembangan bahasa melalui media wayang.
4. Tempat penelitian dilaksanakan di Tk bunda kurnia Ogan Komerling Ulu Selatan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kosakata Anak Usia Dini

1. Pengertian kosakata

Kosakata merupakan unsur terpenting dalam aspek berbahasa.¹⁸ Gors Keraf mengemukakan bahwa kosakata adalah unsur bahasa yang memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa yang meliputi berbicara, mendengar, membaca, dan menyimak yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam penggunaannya.¹⁹

Menurut Richards dkk, kosakata merupakan seperangkat leksem yang meliputi kata tunggal, kata majemuk, dan idiom.²⁰ Sementara itu Valette mengemukakan bahwa kosakata adalah kata atau kelompok kata yang memiliki makna tertentu.²¹ Selanjutnya menurut Mar'at menyatakan bahwa penguasaan kosakata anak 5-6 tahun berada pada periode deferensiasi, yaitu dapat menggunakan kata-kata dan sesuai dengan maknanya. Beberapa pengertian abstrak seperti pengertian waktu dan ruang yang mulai muncul, menguasai kata benda dan kata kerja mulai terdeferensiasi.²² Selanjutnya, istilah kosakata dalam Kamus Besar Bahasa

¹⁸ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : Grasindo, 2006), h. 31.

¹⁹ Gors Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta : PT Gramedia, 2009), h. 64.

²⁰ Tarigan, Hendry Guntur, *Pengajaran Bahasa*, (Bandung : Angkasa 2011), h.2006.

²¹ *Ibid*, h.68.

²² Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenada Group, 2014), h.68

Indonesia (Depdekbud) kosa kata berarti pembendaharaan kata atau *vocabuler*.²³

Keraf mengemukakan bahwa :

“kosa kata atau pembendaharaan suatu kata bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Pendapat keraf tersebut memberikan penegasan bahwa sesungguhnya kosa kata itu merupakan keseluruhan kata yang dimiliki suatu bangsa. Maka perlu juga dibahas mengenai istilah kata tersebut.”²⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas) Kata adalah Unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan dan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Hocket mengemukakan pendapatnya mengenai istilah kata, dia menyebutkan bahwa kata itu didasarkan pada “kesenyapan” dan “Isolabilitas”.²⁵

Berdasarkan pendapat para pakar diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kosa kata merupakan keseluruhan kata yang dimiliki seorang bahasa, penulis ataupun dimiliki seorang pembicara. Kosa kata ini memiliki peranan yang sangat penting dalam pengajaran bahasa, karena penguasaan kosa kata sangat berpengaruh terhadap perkembangan berbahasa. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki, semakin trampil pula seorang dalam berbahasa, serta kosa kata juga memiliki suatu arti yang

²³ Depdikbud, *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*, (jakarta : Balai Pustaka, 1988), h. 462).

²⁴ Gors, Keraf, *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Widiasatya, 1991), h. 24

²⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), h.513

dimiliki oleh manusia untuk digunakan dalam berbahasa dan berkomunikasi.

2. Cara Anak Mempelajari Kosa Kata

Henry guntur Tarigan Menjelaskan bahwa ada dua cara yang dapat digunakan untuk anak-anak dalam mempelajari kosa kata :

- a. Mendengar kata-kata dari orang tua, anak yang lebih tua, teman sepermainan, televisi atau radio, tempat bermain, toko atau pusat perbelanjaan;
- b. Anak mengalaminya sendiri seperti, anak mengatakan benda –benda, anak memakannya, meminumnya dan merabanya. Kosa kata anak dibatasi oleh pengalaman sendiri dan model- model yang tersedia.²⁶

3. Karakteristik Kosa Kata Anak

Hurlock mengemukakan bahwa tahap kedua dalam belajar berbicara pada anak adalah mengembangkan jumlah kosa kata. Dalam mengembangkan bahasa anak harus belajar mengenang arti dan bunyi. Anak akan lebih dahulu mempelajari arti dengan bunyi. Anak akan lebih dahulu mempelajari arti kata yang sangat dibutuhkan.

Elizabeth Hurlock Bahwa anak mempelajari dua jenis kosa kata yakni kosa kata umum dan kosa kata ganda khusus. Kosa kata umum terdiri atas kosa kata yang dapat digunakan dalam berbagai situasi yang berbeda, sedangkan kosa kata khusus terdiri atas kata dengan arti spesifik yang hanya

²⁶ Tesa putri permatasari, *Pengaruh Metode Pembelajaran Bernyanyi Terhadap Tingkat Penguasaan Kosa Kata bahasa Indonesia Anak Usia Dini, (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Taman Kanak – Kanak Merpati Pos Bandung),* (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia), Jurnal repository.upi.edu.perpustakaan.upi.edu

dapat digunakan dalam situasi tertentu. Pada setiap jenjang umur kosa kata umum lebih banyak dari pada kosa kata khusus.

Berikut pemaparan karakteristik utama kosa kata masa kanak-kanak yakni, kosa kata umum dan khusus menurut Tesa Putri Permata Sari :

a. Kosa kata umum

Kosa kata umum yakni yang dapat digunakan dalam berbagai situasi yang berbeda seperti, “ manusia”, “baik”, dan “pergi”.

1) Kata Benda

Merupakan kata yang pertama digunakan oleh anak adalah kata benda, umumnya yang bersuku kata satu yang diambil dari bunyi celoteh yang disenangi.

2) Kata kerja

Setelah anak mempelajari kata benda yang cukup untuk menyebutkan nama orang dan benda dalam lingkungan yang bersangkutan, anak mulai mempelajari kata-kata baru, khususnya melakukan tindakan seperti: “beri”, “ambil” dan “pegang”.

3) Kata sifat

Kata sifat muncul dalam kosa kata anak yang berumur 1,5 tahun. Pada mulanya kata sifat yang paling umum digunakan adalah “baik”, “buruk”, “bagus”, “nakal”, “panas”, dingin. Kata-kata tersebut digunakan pada orang, makanan dan minuman.

4) Kata keterangan

Kata keterangan digunakan pada umur yang sama pada kata sifat. Kata keterangan yang muncul awal pada kosa kata anak, umumnya adalah” di sana”, dan “di sini”.

5) Kata perangkai dan kata ganti

Ini muncul pada akhir karena paling sulit digunakan misalnya, anak binglung kapan menggunakan seperti, “ku”, “nya”, “kami”, “mereka”.

b. Kosa kata khusus

1) Kosa kata warna

Sebagian besar anak mengetahui nama warna dasar pada usia 4 tahun. Seberapa segera anak mempelajari warna yang lain bergantung pada belajar dan minat belajar anak tentang warna.

2) Jumlah kosa kata

Dalam sekala intelegensi *Stanford- Binet (Stanford Binet intelegensi scale)* anak yang berusia 5 tahun diharapkan dapat menghitung tiga objek, dan pada usia 6 tahun diharapkan cukup baik memahami kata seperti, “tiga”, Sembilan”, “lima”, dan sebagian untuk menghitung jumlah benda.

3) Kosa kata waktu

Biasanya anak yang berusia 6 atau 7 tahun mengetahui arti : pagi, siang, malam, musim panas, dan musim dingin.

4) Kosa kata uang

Anak yang berumur 4 atau 5 tahun mulai memahami mata uang logam sesuai dengan ukuran dan warnanya.

5) Kosa kata Ucapan Populer

Kebanyakan anak usia empat sampai delapan tahun, khususnya anak laki-laki menggunakan Ucapan Populer untuk mengungkapkan emosi dan kebersamaanya dengan kelompok sebaya.

6) Kosa kata sumpah

Sumpah, terutama anak laki-laki yang digunakan mulai pada usia sekolah untuk menyatakan bahwa ia sudah besar dan menarik perhatian.

7) Bahasa Rahasia

Bahasa ini paling banyak digunakan oleh anak perempuan setelah usia enam tahun untuk berkomunikasi dengan teman mereka. Bentuknya mungkin lisan (dikenal dengan bahasa Inggris pasaran karena hal itu merupakan penyimpangan dari bahasa Inggris), tertulis (simbol), kinetik (isyarat).

Menurut Tarigan selain kosa kata umum dan kosa kata khusus, terdapat pula kosa kata dasar yang dipelajari anak pada saat mereka belajar berbahasa, kosa kata dasar adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinan diambil dari kata lain. Adapun yang dimaksud dengan kosa kata dasar menurut Henry Guntur Tarigan adalah :

- a. Istilah kekerabatan misal, ayah, ibu, kakak, adik, nenek, kakek, paman, dan bibi.
- b. Nama-nama bagian tubuh misalnya, kepala, rambut, mata, kepala, hidung, mulut, bibir, gigi, leher, dagu, bahu, tangan, jari, dada, perut, pinggang, paha, kaki dan betis.

- c. Kata ganti (diri penunjuk) misal, saya, kamu, dia, mereka, kita, ini, itu, sini, situ, dan sana.
- d. Kata bilangan pokok misal, satu, dua, tiga, empat, sepuluh, seratus, seribu, dan sejuta.
- e. Kata kerja pokok misal, bangun, tidur, makan, minum, berbicara, melihat, mendengar, menggigit, berjalan, bekerja, mengambil, menangkap dan lari.
- f. Kata keadaan pokok misalnya, suka, duka, senang, sedih, lapar, kenyang, haus, sakit, bersih, kotor, cepat, lambat, jauh, dekat, besar, terang, gelap, banyak, sedikit, siang, malam, rajin, malas, kaya, miskin, tua, muda, hidup dan mati
- g. Benda-benda universal misal, tanah, air, udara, api, udara, langit, bulan, bintang, matahari dan tumbuh-tumbuhan.

Lebih lanjut Henri Guntur mengungkapkan kosa kata anak usia dini peroleh adalah kosa kata dasar atau *basic vocabulary*. Pembagian kosa kata dasar anak-anak berdasarkan atas jenis kata. Pembagian kosa kata dasar tersebut antara lain:

- a. *Nomina Pokok*, misal, ayah, ibu, anak, mata, kepala, telinga, hidung, mulut, tangan, kaki, air, udara, langit, bintang, bulan, matahari, dll.
- b. *Verbal Pokok*, misal : makan, minum, duduk, tidur, bangun, mendengar, berbicara, melihat, berjalan, bekerja, datang, pergi, mandi, bernyanyi, memangku, menggendong, membawa, mengangkat, memberi, dan menerima

- c. *Adjektiva Pokok*, misal, lapar, haus, panas, dingin, besar, kecil, tua, muda, hidup, mati, jauh, dekat, cepat, lambat, banyak, sedikit, terang, gelap, berat, ringan, bersih dll
- d. *Numerilia Pokok*. Misal, saya, kamu, dia, kita, kami, mereka, ini, itu, sini, sana, begini, siapa, apa, mana, mengapa, kapan, bila, bagaimana.
- e. *Kata Tugas Pokok*, misal, di, ke, dari, dengan, karena, oleh, bagai, tetapi, walaupun, dll.

Diperkuat lagi dengan pendapat Koesadi Hidayat mengenai kategorisasi kata sebagai berikut :

- a. Verba adalah fungsi utama yang mengandung makna perbuatan, proses, keadaan, dan tidak bergabung dengan kata yang bermakna kesingkatan.
- b. Adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus mengenai sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dikaliamat.
- c. Adverbial adalah kata yang menjelaskan kata verbal dan Adverbial yang lain posisinya dapat berpindah-pindahkan dan sebagai penjelas kalimat.
- d. Nomina adalah kata yang bmengacu pada binatang, manusia, dan benda.
- e. Pronominal adalah kata yang mengacu pada nomina lain dan acuannya dapat berpindah-pindah,
- f. Numeralia adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya wujud

- g. Kata tugas adalah kata yang menjadi dasar untuk membentuk kata lain seperti reposisi, kunjungsi, interjeksi, artikula, dan partikel.

Setelah anak memasuki usia sekolah, kosa kata anak akan bertambah dengan cepat, karena diajarkan langsung, pengalaman baru, mendengarkan radio atau televisi. Perbedaan individual dalam ukuran kosa kata pada setiap tingkat usia adalah karena perbedaan kecerdasan, pengaruh lingkungan, kesempatan belajar, dan motivasi belajar. Berdasarkan paparan dari para pakar di atas maka dalam penelitian ini kosa kata yang akan diteliti adalah kata benda atau *nomina*, kata sifat atau *adjektifa pokok*, kata bilangan pokok atau *numeralia pokok*, kata ganti atau *pronomila pokok*, dan kata kerja atau *verba*. Jenis kosa kata tersebut diambil dari beberapa pendapat para ahli dan diringkas dari semua pendapat yang saling mewakili jenis kosa kata tersebut.

C. Media Wayang

a. Pengertian Media

Menurut Arsyad, beliau mengemukakan bahwa Kata *media* berasal latin *mediun* yang secara harfiah berarti “Perantara”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁷

Menurut Joko Sulianto, media adalah perantara atau penghantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Atau media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia (guru dalam proses pembelajaran) untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapat sehingga ide gagasan atau

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003). Hlm, 3.

pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima tujuan (siswa dalam proses pembelajaran).²⁸

Menurut Badrul Zaman, media pembelajaran adalah media suatu pesan dari sumber pesan atau guru, dan ingin diteruskan kepada penerima pesan yaitu anak.²⁹ Pesan yang disampaikan adalah dalam bentuk tema atau topik pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar diri anak. Media pembelajaran terdiri dari dua unsur yaitu peralatan yaitu perangkat kelas, dan unsur pesan yang dibawanya disebut *message* atau *software*, di dalam unsur pesan media ada pemanfaatan media.

Menurut Gadne dalam Miarso menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana untuk memberikan rangsangan bagi pembelajar atau peserta didik agar terjadi proses belajar.³⁰ Sedangkan menurut Susanto media pembelajaran adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyampaikan ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.³¹

Berdasarkan pemaparan para pakar di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa dipakai untuk menyampaikan pesan / dipakai untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik atau dengan kata lain media pembelajaran merupakan

²⁸ Joko Sulianto, dkk, *Panduan Penggunaan Boneka Tangan*, Semarang: Tunas Puitika Publishing, hlm. 1.

²⁹ Badrul Zaman, et.al, *Media dan Sumber Belajar*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), h.15

³⁰ Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali, 2004), h.5

³¹ Salmiati dan Samsuri, “ Penerapan Media Plashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A PAUD di Kabupaten Aceh Besar “. *Jurnal Buah Hati*, Vol.5 No. 2 (September 2018), h. 122.

prasarana sumber pesan atau guru dengan penerima pesan atau anak, yang berisikan bahan atau pembelajaran dengan tema tertentu.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Fadillah dalam bukunya membagi tiga jenis media pembelajaran anatar lain:

1. Media audio

Media audio adalah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang mengendalikan kemampuan suara, contohnya radio, *cassatte recorder*, piringan hitam.

2. Media visual

Media visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan, media visual ada yang menampilkan gambar diam seperti gambar, *slider*, foto, lukisan, *film strip*, ada pula yang menampilkan gambar bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

3. Media audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audiovisual terdiri dari audiovisual diam dan audiovisual gerak. Audiovisual diam seperti *sound slider*, film rangkaian suara, media audiovisual gerak seperti film suara dan *video cassatte*.³²

Garge mengelompokkan media menjadi tujuh macam yaitu: 1. Benda untuk didemonstrasikan, 2. Komunikasi lisan, 3. Media cetak, 4. Gambar gerak, 5. Gambar diam, 6. Film suara, 7. Mesin belajar. Wulandari mengemukakan media pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua macam

³² M. Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 211.

yaitu: 1. Media visual yang tidak diproyeksikan dan 2. Media visual yang diproyeksikan. Media visual yang tidak diproyeksikan antara lain gambar diam, *wall chart*, *flash chart*.³³

Berdasarkan jenis media yang dikemukakan oleh para ahli diatas, penelitian memilih jenis media visual. Hal ini dikarenakan media boneka wayang yang digunakan dalam penelitian dalam jenis media visual.

c. Pengertian Media Wayang

Menurut Haryanto dalam Purwandi wayang merupakan suatu seni pertunjukan mengandung nilai kehidupan luhur yang dalam akhir cerita lakonnya memenangkan kebaikan dan mengalahkan kejahatan. Hal itu mengandung suatu ajaran bahwa perbuatan baiklah yang akan unggul. Sedangkan perbuatan jahat akan selalu menerima kekalahannya.

Abimayu mengungkapkan bahwa wayang adalah seni dekoratif yang merupakan ekspresi kebudayaan nasional. Disamping merupakan ekspresi kebudayaan nasional juga merupakan media pendidikan, media informasi dan media hiburan.³⁴

Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Wayang merupakan media pendidikan karena ditinjau dari segi isinya, banyak memberikan ajaran-ajaran kepada manusia. Baik manusia sebagai individu atau manusia sebagai anggota masyarakat. Jadi wayang dalam media pendidikan terutama pendidikan budi pekerti, besar sekali gunanya.

³³ R Wuladari. *Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas II B Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)2015) hlm. 23

³⁴ Abimayu Arie, Fungsi, *Wayang dan Wayang Sebagai Sarana Pendidikan*. <http://arieabimayu.blogspot.com> (diakses pada 20 November 2019)

2. Wayang media informasi karena dari segi penampilan sangat komunikatif di dalam masyarakat. Dapat dipakai untuk memahami suatu tradisi, dapat dipakai sebagai alat untuk mengadakan pendekatan kepada masyarakat memberi informasi mengenai masalah- masalah kehidupan dan selukbeluknya.
3. Wayang sebagai media hiburan karena wayang dipakai sebagai pertunjukan dalam berbagai macam keperluan sebagai hiburan. Selain dihibur para peminat dibudayakan dan diperkaya secara spiritual. Wayang dapat di pakai sebagai media pendidikan terutama untuk mengembangkan kemampuan bahasa terutama untuk anak dalam jenjang pendidikan anak usia dini yang di masa rentang usianya dalam masa-masa perkembangan.

Purwandi mengungkapkan bahwa wayang merupakan salah satu puncak seni budaya bangsa Indonesia yang paling menonjol di antara banyak karya budaya lainnya. Budaya wayang meliputi seni peran, seni suara, seni musik, seni tutur, seni sastra dan lain-lian. Budaya wayang yang terus berkembang dari zaman ke zaman juga merupakan media penerangan dakwah, pendidikan, hiburan, dan pemahaman filsafat. Masyarakat jawa khususnya Indonesia pada umumnya adalah sebagai tontonan sekaligus tuntunan karena di dalamnya terkandung ajaran-ajaran morah yang luhur.³⁵

Wayang dalam arti luas secara harfiah berarti sebuah bayangan, sedangkan dilihat dari wujudnya adalah sebuah boneka bertangkai dari

³⁵ Purwandi, *Seni Pedhalangan Wayang Purwa*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007), hlm.1

kulit yang dipahat pipih diberi warna atau dilukis dengan karakter dari tokoh-tokoh yang digambarkan.

Berdasarkan pemaparan para pakar di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa wayang adalah media yang berbentuk tokoh wayang seperti pada umumnya, wayang sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak terutama dalam penambahan kosa katanya.

d. Tujuan dan Manfaat Media Wayang

Tujuan dari media wayang adalah:

1. Agar belajar menjadi lebih aktif
2. Untuk mengenalkan peserta didik tentang tokoh punakawan
3. Untuk mengembangkan kemampuan bahasa khususnya menambah kosakata anak
4. Memberikan sikap budi pekerti dan pengetahuan melalui cerita-cerita fiksi
5. atau legenda kepada anak.

Menurut Purwadi, Manfaat dari media wayang adalah:³⁶

1. Mengembangkan aspek bahasa
2. Mengembangkan aspek moral/menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak
3. Mengembangkan daya imajinasi
4. Mengembangkan motorik halus ketika anak memegang boneka
5. Melatih kemampuan menyimak (ketika mendengarkan cerita)

³⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 179.

e. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Wayang

Kelebihan

1. Membangkitkan motivasi belajar anak
2. Untuk menarik perhatian anak
3. Tidak memakan tempat
4. Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang terlalu rumit
5. Tidak menuntut keterampilan yang
6. rumit bagi pemakainya
7. Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan, dan menambah suasana gembira.³⁷

Kekurangan

1. Guru terkadang lupa dengan alur ceritanya
2. Media wayang masih jarang dijumpai

f. Langkah-langkah Penggunaan Media Wayang

1. Menyiapkan wayang sesuai cerita dan karakter yang masing-masing tokoh
2. Mengenalkan wayang kepada anak serta cara menggunakannya sambil bercerita
3. Memotivasi anak agar anak mau mencoba bercerita sambil menggunakan wayang
4. Meminta anak untuk berkata-kata menggunakan wayang

³⁷ Lilis Madyawati, *Op.Cit*, h. 180

5. Pendidik / guru mengarahkan serta melakukan pendampingan agar cerita atau kata-kata anak terarah.³⁸

g. Keefektivitasan Wayang untuk Kemampuan Kosa Kata Anak

Melalui metode bercerita dengan menggunakan wayang merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak, dan menarik perhatian, juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai, dan keagamaan. Karena dengan bercerita memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengantarkan perasaan, membangkitkan semangat, dan menimbulkan keasyikan tersendiri, maka kegiatan bercerita menggunakan wayang memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak.

Media bukan hal asing bagi dunia anak, wayang digunakan sebagai teman bermain anak sejak dulu, bahkan banyak yang dijadikan koleksi, tidak ada waktu yang tepat untuk menentukan kapan dimulainya boneka dipakai sebagai media untuk bermain anak. Tercatat sejak tahun 1940-an wayang sebagai media pendidikan telah terkenal dan digunakan pada sekolah-sekolah dasar sekolah lanjutan. Di Negara-negara Eropa, seni membuat wayang terkenal melebihi di Amerika dan digunakan pula sebagai media pembelajaran di sekolah- sekolah.³⁹

Di Indonesia, beberapa jenis wayang tangan ada yang dijadikan sebagai warisan budaya masyarakat yaitu Wayang Golek dari Jawa Barat yang membawakan cerita ramayana dan Mahabarata, sementara itu, di Jawa Timur dan Jawa Tengah terkenal juga dengan Wayang Krucil yang

³⁸ *Ibid*, h. 182

³⁹ *Ibid*, h. 185

lebih dikenal dengan Wayang kulit, wayang adalah media yang berbentuk tokoh-tokoh Wayang Kulit yang sering disebut dengan punokawan yang terdiri dari semar, bagong, gareng, petrok, dari setiap tokoh tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. Pendidik dalam bercerita memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak merupakan daya tarik yang bersifat universal.⁴⁰

Disimpulkan bahwa keefektivitasan belajar dengan melihat (visual) dan mendengarkan (audio) memakai wayang akan sangat membantu perkembangan anak. Khususnya dalam kemampuan bahasa anak.

D. Konsep Operasional

Konsep operesoaonal merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan meberi batasan-batasan terhadap masalah yang akan diteliti terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi kesalah fahaman dan sekaligus untuk memudahkan dalam penelitan. Kemudian, konsep ini dapat memberikan batasan terhadap kerangka teoritis yag ada agar lebih mua untuk dipahami di ukur dan dilaksanakan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Adapun variabel yang dioperasionalkan yaitu pengaruh media wayang (variabl X) dan kosa kata (Y).

Untuk penggunaan media wayang (variabel X) diguakan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Indikator Penggunaan Media Wayang

- a) Guru menentukan tujuan dan tema bercerita
- b) Guru mempersiapkan media wayang sesuai dengan tema

⁴⁰ Moeslichatoen, *Op.Cit*, h. 159.

- c) Guru memperkenalkan alat praga (wayang) yang telah disiapkan
- d) Guru bercerita denganafal yang baik dan menarik
- e) Guru melaksanakan kegiatan bercerita menggunakan media wayang
- f) Guru melakukan pengulangan dalam bercerita kepada anak atau guru menyuruh anak menceritakan kembali yang disimaknya.

Sedangkan perkembangan kosa kata (variabel Y)

- a) Anak mengikuti permainan media wayang degan baik
- b) Menyebutkan nama media wayang
- c) Menyebutkan anggota tubuh media wayang
- d) Dapat menyebutkan istilah kekerabatan seperti, ayah ibu kakak adik.
- e) Menceritan kembali isi cerita wayang
- f) Anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan bahasa sendiri
- g) Anak mampu mengulangi kata-kata pada bacaan
- h) Menyebutkan warna dari media wayang
- i) Menghitung jumlah kata dari media wayang yang di lihat
- j) Membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang di kenal

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai kemampuan bahasa selama ini telah banyak dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian-penelitian tersebut bertujuan untuk memperbaiki kemampuan siswa yang selama ini berlangsung. Penelitian ini adalah tulisan-tulisan terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis.

1. Ni Gusti Ayu Made (2014) Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Permulaan Menggunakan Media Wayang Abjad Kontekstual Pada Anak Kelompok B Tk Dwi Jaya Margatabanan Bali.

2. Fatimatus (2015), Peningkatan Keterampilan Bicara Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik) Di Kelompok Bermain Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyono Pati.
3. Haspari (2014), Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Penguasaan Kosa Kata Anak Kelompok A Di Tk Persatuan Dharma Wanita Bolong Bendo.
4. Nurul Hayati (2016), Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Wayang Huruf Pada Kelompok B Tk Kasih Ibu Kota Semarang.

Berikut ini akan disajikan tabel untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Dengan
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian Dan Nama Peneliti	Persamaan Dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Permulaan Menggunakan Media Wayang Abjad Kontekstual Pada Anak Kelompok B Tk Dwi Jaya Margatabanan Bali 2013/2014 (Ni Gusti Ayu Made).	Persamaan a. Media Yang Digunakan Wayang Perbedaan a. Menggunakan media wayang abjad kontekstual, sedangkan saya menggunakan media wayang Hewan Tematik	Terdapat Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Melalui Media Wayang Abjad Kontekstual Pada Anak Kelompok B Sebayak 23,69 % Melebihi Standar Yang Disepakati Dengan Kolabolator Yakni Sebayak 20%.
2.	Peningkatan Keterampilan Bicara Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik) Di Kelompok Bermain Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyono Pati 2015 (Fatimatus).	Persamaan a. Media Yang Digunakan Wayang Perbedaan a. Menggunakan Wayang Bebek Tematik, sedangkan saya menggunakan	Terdapat Peningkatkan Kemampuan Bicara Melalui Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik) Usia 3-4 Tahun Sebayak 85% Dengan Kolabolator Yakni 23%.

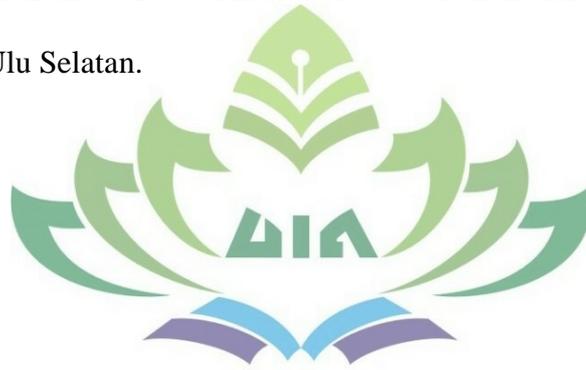
		media wayang Hewan Tematik	
3	Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Penguasaan Kosa Kata Anak Kelompok A Di Tk Persatuan Dharma Wanita Bolong Bendo 2014 (Haspari).	<p>Persamaan</p> <p>a. Meneliti Penguasaan / Peningkatan Kosa Kata</p> <p>Perbedaan</p> <p>a. Menggunakan Metode Bercerita, sedangkan saya menggunakan media wayang Hewan Tematik</p>	Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Metode Bercerita Terhadap Penguasaan Kosa Kata Anak Kelompok A Sebesar 3, 624 Dengan Tingkat Signifikan 0,000 (Nilai Z Hitung).
4	Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Wayang Huruf Pada Kelompok B Tk Kasih Ibu Kota Semarang 2015/2016 (Nurul Hayati)	<p>Persamaan</p> <p>a. Media Menggunakan Wayang</p> <p>b. Usia Sampel Yang Akan Diteliti</p> <p>Perbedaan</p> <p>a. Menggunakan Media Wayang huruf sedangkan saya menggunakan media wayang Hewan Tematik</p>	Terdapat Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Wayang Huruf Pada Kelompok B Sebayak 63% Yakni Dari 15 % Menjadi 83% Kemampuan Anak Yang Baik Dengan Dua Siklus Tindakan.

Berdasarkan dari keempat penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Ni Gusti Ayu Made, Fatimatus, Haspari dan Nurul Hayati semuanya memiliki perbedaan yaitu pada bagian media Yang digunakan ada yang menggunakan media wayang bebek tematik, media wayang abjad kontekstual, wayang huruf dalam penelitiannya, namun meski sedikit berbeda tetap terdapat beberapa kemiripan dengan penelitian terdahulu seperti halnya, sama-sama menggunakan media wayang dan peningkatan kosa kata. Kesimpulan

dari semua penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, namun tetap dapat dijadikan acuan karena juga meneliti dalam bidang PAUD.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴¹ Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan hasil pengamatan awal di lapangan, maka diajukan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut: Terdapat Pengaruh Media Wayang Terhadap Peningkatkan Kamampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun TK Bunda Kurnia Ogan Komering Ulu Selatan.



⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung, Alfabeta, 20015), hlm. 96

DAFTAR PUSTAKA

- Abimayu Arie, Fungsi *Wayang dan Wayang Sebagai Sarana Pendidikan*.
<http://arieabimayu.blogspot.com> (diakses pada 20 November 2019)
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Antimi siregar, Sri Latifah, Meisita Sari, “ Efektivitas Model Pembelajaran CUPS : Dampak Terhadap Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliya Mathla’ul Anwar Gisting Lampung”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNii* No. 05(2), 2016.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003)
- George S. Morrison, *Pendidikan Anak Usia Dini Saat ini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). Diterjemahkan oleh Yudi santoso.
- Iriani Indri Hapsari, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Indeks, 2016)
- Joko Sulianto, dkk, *Panduan Penggunaan Boneka Tangan*, Semarang: Tunas Puitika Publishing.
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Anak* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017).
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016)
- Lilis Madyawati, *Strategi Perkembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta : Prenadamedia Group,2016)
- Listyono, “Information Search Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar “
Nadwa Jurnal Pendidikan. (vol. 4, No. 1, tahun 2010)
- M. Agung Hidayatullah, “Lingkungan Menyenangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini”, *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, (vol.9, No. 1, tahun 2015)
- M. Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung: AURA (Anugra Utama Raharja),2013)

- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
Observasi langsung di TK Bunda Kurnia OKUS kelompok A, pada tanggal 20 September 2019
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 146 Tahun 2014, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, pasal 1
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Pasal 1, ayat 2
- Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia no 58 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini.
- Peraturann Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesai, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Nomor 137, tahun 2014 lampiran I
- PERMENDIKNAS kurikulum 2013, *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*.
- Purwandi, *Seni Pedhalangan Wayang Purwa*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007)
- Romlah, *Pengaruh Motorik Halus Dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Tradis : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah 02(02), 2017
- R Wuladari. *Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Ketrampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas II B Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)2015)
- Rusniah, “*Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A di Tk Malahayati Neuhen*.” (vol. 4, No. 1, tahun 2016)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. (Bandung, Alfabeta, 20015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung, Alfabeta, 20015)
- Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Yogyakarta : PT Bumi Aksara, 2005)
- Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010)

Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007)

